

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, kejadian hipertensi yang tinggi merupakan masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama kematian pada wanita terutama pada wanita usia subur di seluruh dunia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), hipertensi termasuk urutan ke 5 (lima) terbesar di dunia. Dalam hal ini, targetnya adalah mengurangi sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular (PTM), termasuk hipertensi (Kemenkes RI, 2023).

Prevalensi hipertensi di dunia dilaporkan, bahwa hipertensi diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara berkembang, termasuk Indonesia juga menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak. Hipertensi di Indonesia menempati urutan ke-4 (empat) di dunia dengan prevalensi 10,2% (Kemenkes RI, 2024).

Prevalensi hipertensi di Indonesia dilaporkan dari Riskesdas 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2013). Namun mengalami penurunan pada Riskesdas 2018 menjadi 8,36% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 29,2% (SKI 2023). Sedangkan, di Lampung pada dekade terakhir terjadi tren kenaikan dari tahun 2013 sebesar 24,7% (Kemenkes RI, 2013). Prevalensi di Lampung pada tahun 2018 sebesar 29,94% (Kemenkes RI 2018). Prevalensi di Lampung pada tahun 2021 sebesar 58,88% (Dinkes Provinsi Lampung 2021).

Prevalensi pada tahun 2022 menurun 25,3% (Dinkes Provinsi Lampung 2022). Prevalensi pada tahun 2023 tetap 25,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Hipertensi di Kota Metro berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2021 sebanyak 12,3% (Dinkes Kota Metro, 2021). Prevalensi tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12,7% (Dinkes Kota Metro, 2022). Pada tahun 2023 menurun sedikit menjadi 12,3% (Dinkes Kota Metro, 2023). Melihat tren kasus hipertensi wanita

usia subur (WUS) di Puskesmas Ganjar Agung pada tahun 2021-2023, tahun 2021 sebanyak 1,98% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1,94%, di tahun 2023 mengalami kenaikan sebanyak 1,98%, Namun, secara signifikan penderita hipertensi pada Wanita usia subur (WUS) tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan (Dinkes Kota Metro, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Kota Metro tahun 2023, angka kejadian hipertensi di Kota Metro senilai 17,574%. Puskesmas Ganjar Agung dengan angka prevalensi kejadian hipertensi di wilayah Kota Metro senilai 1,719% (Dinkes Kota Metro, 2023). Pasien yang berkunjung kepuskesmas Ganjar Agung terdapat 2.348% (Dinkes Kota Metro, 2023).

Kurang dari 20% dari mereka yang terkena dampak benar-benar berusaha mengelola tekanan darah. Hipertensi memiliki masalah pada Wanita Usia Subur (WUS) terjadi peningkatan kematian mortalitas dan morbiditas. Terhadap kesehatan tubuh seperti obesitas, penyakit jantung coroner dan stroke, gagal jantung, yang mengakibatkan gangguan penglihatan. Hipertensi yang tidak diobati sangat serius dan dapat berdampak besar pada kesehatan WUS (Kemenkes RI, 2023).

Hipertensi merupakan penyakit yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah yang dapat membantu pasien merasa mampu mengendalikan penyakitnya, merasa bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan tekanan darah tingginya (Susanti et al., 2024). Hipertensi ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk faktor kepatuhan mengonsumsi obat. Penderita hipertensi dianggap patuh jika jumlah obat yang dikonsumsi sesuai dengan hitungan teoritis, dan dianggap tidak memenuhi jika ada perbedaan antara takaran yang diharapkan menurut perhitungan teoritis. Kalkulasi jumlah obat secara teoritis berdasarkan tanggal kontrol pertama dan kontrol berikutnya, serta jumlah dosis dan petunjuk penggunaan obat. Kepatuhan obat dianggap 100% jika minum seluruh obat yang diresepkan tanpa sisa. Kepatuhan selama penggunaan obat dapat membantu menjaga tekanan aliran darah pada tingkat yang normal. Banyak penderita hipertensi yang menerima terapi obat antihipertensi gagal mencapai

tingkat tekanan darah yang disebabkan kurangnya kedisiplinan dalam pemakaian obat tersebut (Azizah et al., 2023).

Faktor utama yang menentukan keberhasilan tatalaksana hipertensi adalah kepatuhan pasien. Kepatuhan menggunakan obat, menaati seluruh aturan, dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Adapun kaitannya dengan pencegahan komplikasi hipertensi. Akibat lain yang dapat muncul dengan ketidak patuhan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi ini kemungkinan lama pengobatan yang dapat menimbulkan rasa jenuh pada pasien (Nuratiqa et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Simon et al. (2022) hasil menunjukkan bahwa ada hubungan lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfita (2021) hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan minum obat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda (tidak konsisten), oleh karena itu penelitian ini mengevaluasi kembali secara bersamaan melibatkan tiga variabel, yaitu pendapatan keluarga, lama menderita, dan tingkat pendidikan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada WUS yang mengalami hipertensi. Penelitian tentang kepatuhan minum obat pada populasi khusus WUS yang hipertensi sepengetahuan Penulis masih terbatas dilakukan di Puskesmas Ganjar Agung, Kota Metro dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini tujuan membuktikan hubungan pendapatan keluarga, lama menderita, dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat WUS di wilayah Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan hasil untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada WUS yang hipertensi dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, lama menderita, dan tingkat pendidikan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian hipertensi di Kota Metro senilai 17,574%. Puskesmas Ganjar Agung dengan angka prevalensi kejadian hipertensi di wilayah Kota Metro senilai 1,719%. Pasien yang berkunjung kepuskesmas Ganjar Agung terdapat 2.348%. Berbagai faktor yang memperngaruhi kepatuhan minum obat hipertensi, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pendapatan keluarga, lama menderita, dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada WUS di wilayah Puskesmas Ganjar Agung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga, lama menderita dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada WUS di Puskesmas Ganjar Agung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proporsi pendapatan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada WUS dengan hipertensi.
- b. Proporsi lama menderita terhadap kepatuhan minum obat pada WUS dengan hipertensi.
- c. Proporsi tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pada WUS dengan hipertensi.
- d. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada WUS di Puskesmas Ganjar Agung.
- e. Untuk mengetahui hubungan lama menderita terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada WUS di Puskesmas Ganjar Agung.
- f. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada WUS di Puskesmas Ganjar Agung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori adapun manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi ilmiah dan pembaharuan ilmu tentang hubungan pendapatan keluarga, lama menderita, dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada WUS agar dapat ditanggulangi sesegera dengan pendapatan keluarga, lama menderita, dan tingkat pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan yang dapat memberikan informasi kepada mahasiswa program studi Kebidanan Metro dalam menambah wawasan tentang hubungan pendapatan keluarga, lama menderita, dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada WUS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah kepatuhan minum obat antihipertensi dengan subjek wanita usia subur dengan faktor pengetahuan, lama menderita, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjenis *observasional analitik* dengan stadi *case control* secara *retrospektif*. Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah di Puskesmas Ganjar Agung pada tahun 2025 bulan Juni 2025. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda (tidak konsisten), oleh karena itu penelitian ini mengevaluasi kembali secara bersamaan melibatkan tiga variabel, yaitu pendapatan keluarga, lama menderita, dan tingkat pendidikan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada WUS yang mengalami hipertensi. Penelitian tentang kepatuhan minum obat pada populasi khusus WUS yang hipertensi sepengetahuan Penulis masih terbatas dilakukan di Puskesmas Ganjar Agung, Kota Metro dalam beberapa tahun terakhir.